BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi HIV (*human immunodeficiency virus*) dan AIDS (*acquired immunodeficiency virus*) merupakan penyakit yang menjadi masalah terbesar di dunia yang mengalami peningkatan secara terus menerus dengan angka kematian yang tinggi.[(1)] Menurut UNAIDS dan WHO tahun 2016, terdapat 36,7 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan HIV/AIDS hingga akhir tahun 2016. Berdasarkan jumlah kasus tersebut, terdapat 2,1 juta berasal dari kalangan anak-anak yang berusia <15 tahun.[(2)] Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kasus HIV yaitu sebanyak 36,9 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia.[(3)] Pemahaman ilmu yang semakin maju tentang pencegahan dan pengobatan HIV serta berbagai upaya sudah dilakukan, namun masih ada penderita HIV yang tidak memiliki akses ke pencegahan, perawatan, dan pengobatan.[(4)]

Indonesia merupakan negara yang beresiko terhadap penularan HIV. Perilaku seks berisiko dan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Indonesia menjadi faktor resiko penularan HIV yang sering terjadi.[(5)] Angka kejadian infeksi HIV yang dilaporkan ke Kementerian Kesehatan Republik Indonesia terus mengalami peningkatam mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015 dilaporkan sebanyak 30.935 kasus HIV. Jumlah kasus tersebut mengalami peningkatan menjadi 41,250 pada tahun 2016, dan kembali meningkat pada tahun 2017 yaitu sebanyak 48.300 kasus. Jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 hingga tahun 2017 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan hingga Desember 2017 sebanyak 280.623 [(6)]

Faktor resiko yang tidak diketahui menjadi persentase yang paling tinggi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 43,5%. Sedangkan faktor resiko dari hubungan seks beresiko pada LSL (Lelaki Seks Lelaki) 24,2%, heteroseksual sebanyak 22,4%, lain-lain sebanyak 8,2% dan pengguna jarum suntik tidak steril pada penasun sebanyak 1,7%.[6]

Menurut data jumlah kasus HIV Sumatera Barat di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, jumlah kasus baru HIV meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015, terdapat kasus baru HIV sebanyak 273 kasus, kemudian sebanyak 397 kasus pada tahun 2016, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 yaitu sebanyak 561 kasus. Disamping itu, kelompok remaja dari usia 15-24 tahun merupakan kelompok yang mengalami peningkatan jumlah kasus baru HIV dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Jumlah kasus baru remaja usia 15-24 tahun pada tahun 2015 yaitu sebanyak 67 kasus, kemudian tahun 2016 sebanyak 91 kasus dan pada tahun 2017 mencapai 120 kasus.[7]

Menurut data laporan penemuan kasus HIV positif di Dinas Kesehatan Kota Padang, terjadi peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Penemuan kasus HIV tahun 2015 dilaporkan sebanyak 227 kasus, tahun 2016 sebanyak 300 kasus, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 yaitu sebanyak 370 kasus. Berdasarkan kelompok umur, jumlah remaja yang terinfeksi HIV juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, dilaporkan 22,9% remaja yang berusia dari 15-24 tahun terinfeksi HIV. Dari laporan tersebut terjadi peningkatan jumlah kasus HIV pada remaja usia 15-24 tahun pada tahun 2017 yaitu 25,1% remaja yang terinfeksi HIV.[8]

Penyakit HIV/AIDS menjadi masalah yang mengakibatkan timbulnya berbagai macam dampak diantaranya masalah fisik, emosional, dan sosial yang

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

cukup luas pada individu yang menderita penyakit tersebut. Status imun tubuh yang rentan terhadap berbagai penyakit infeksi bahkan keganasan merupakan salah satu masalah yang timbul dari segi fisik yang memberikan dampak begitu besar bagi ODHA. Disamping itu, penyakit HIV/AIDS menimbulkan dampak yang tinggi pada morbiditas dan mortalitas pada masyarakat.[9]

Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi sumber daya manusia potensial bagi masa depan bangsa. Dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi, kelompok remaja menjadi perhatian serius yang akan dipersiapkan menjadi manusia yang berguna. Kelompok remaja sangat diharapkan memiliki perkembangan yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup hingga menghasilkan suatu pekerjaan yang maksimal dalam siklus kehidupannya. Perilaku positif dan perilaku negatif ditunjukkan oleh berbagai kelompok remaja. Pada remaja yang mampu menunjukkan perilaku postif akan menghasilkan prestasi yang gemilang dalam berbagai bidang, sedangkan remaja yang menunjukkan perilaku negatif akan menunjukkan dampak negatif dalam keseharian remaja tersebut.[10]

Beberapa faktor yang mendasari kesehatan reproduksi remaja diantaranya adalah pengetahuan remaja yang masih rendah, sangat terbatasnya akses pada informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi, adanya infomasi menyesatkan hingga memicu kehidupan seksualitas remaja yang semakin meningkat, status kesehatan reproduksi remaja yang rendah seperti kehamilan serta seksual aktif sebelum pranikah sehingga merusak masa depan remaja.[11]

Menurut teori *Helath Belief Model* (HBM), perilaku suatu individu dipengaruhi oleh persepsi dan kepercayaan individu itu sendiri tanpa memandang apakah persepsi dan kepercayaannya memiliki kesesuaian atau tidak dengan realitas.[12] Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Nugrahati Carsita

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

dkk (2016) di wilayah kerja Puskesmas Bongas terhadap 7 ODHA yang memiliki pengalaman mengungkapkan status HIV, teridentifikasi sepuluh hal pada penelitian tersebut yaitu mempercayai penyakit HIV/AIDS mudah menular dan menakutkan, mengalami masalah kesehatan fisik, mengalami penderitaan batin, ingin terbebas dari penderitaan fisik dan batin, mencari dukungan, tergugah dengan arahan petugas kesehatan, mempercayai penyakit HIV/AIDS tidak mudah menular dan ada harapan untuk menjalani hidup, mendapat saran untuk terus berobat, merasa terbebas dari tekanan dan melakukan kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup.[13]

Pada tahun 2017, penemuan kasus HIV terbanyak di kota Padang yaitu di RSUP. Dr. M. Djamil Padang sebesar 69,4%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menggali informasi perilaku pencegahan penularan HIV pada remaja yang positif HIV dalam sudut pandang metode penelitian kualitatif di RSUP.Dr. M Djamil Padang. Fokus penelitian pada penelitian ini berdasarkan pada studi pendahuluan, telaah dokumen, dan disarankan oleh pembimbing. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah dilakukannya penelitian di lapangan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan penularan HIV pada remaja yang positif HIV, yang meliputi karakteristik remaja yang positif HIV, perilaku beresiko remaja yang positif HIV, penderitaan yang dirasakan remaja yang positif HIV, persepsi individual remaja yang positif HIV dalam perilaku pencegahan penularan HIV, pedoman bertindak pada remaja yang positif HIV dalam perilaku pencegahan penularan HIV, kemungkinan tindakan pada remaja yang positif HIV dalam perilaku pencegahan penularan HIV.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada maka rumusan permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana Gambaran Perilaku Pencegahan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Penularan HIV pada Remaja yang Positif HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi perilaku pencegahan penularan HIV pada Remaja yang Positif HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menggali informasi tentang karakteristik remaja yang positif HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.
2. Menggali informasi tentang perilaku beresiko remaja yang positif HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.
3. Menggali informasi tentang penderitaan yang dirasakan remaja yang positif HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.
4. Menggali informasi tentang persepsi individual remaja yang positif HIV dalam perilaku pencegahan penularan HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.
5. Menggali informasi tentang pedoman bertindak pada remaja yang positif HIV dalam perilaku pencegahan penularan HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.
6. Menggali informasi tentang kemungkinan tindakan pada remaja yang positif HIV dalam perilaku pencegahan penularan HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Rumah Sakit untuk dapat menentukan kebijakan dan dijadikan landasan bagi pembuat program agar dapat meningkatkan perilaku pencegahan penularan HIV pada remaja yang Positif HIV.
2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk menambah literatur tentang perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.
3. Dengan dilakukannya penelitian ini, bisa menambah pengetahuan peneliti tentang pencegahan penularan HIV pada remaja yang positif HIV dan bisa menjadi pengalaman untuk berkomunikasi dengan ODHA.
4. Dengan hasil peneltian ini, peneliti selanjutnya bisa menjadikannya referensi dan acuan, terutama mahasiswa/i Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan

   Bisa dijadikan masukan dan informasi tentang perilaku pencegahan penularan HIV pada remaja yang positif HIV.
2. Bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengurangi sikap diksriminasi terhadap ODHA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang perilaku pencegahan penularan HIV pada remaja yang positif HIV di RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada bulan November-Desember

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

2018. Informan dalam penelitian ini adalah Konselor HIV di RSUP. Dr. M. Djamil, remaja yang postif HIV, Dokter yang memberikan terapi ARV dan pendamping remaja dengan HIV yang berobat ke poliklinik VCT RSUP. Dr. M. Djamil. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan telaah dokumen, dimana masing-masing informan menggunakan lembar persetujuan informan untuk menjadi responden dan pedoman wawancara serta peralatan selama wawancara diantaranya, alat perekam, notebook, dan alat tulis. Data diolah dengan cara membuat transkrip data, mereduksi data, penyajian data, menyimpulkan dan menafsirkan data.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA